



Bunga Rampai **PERKOPERASIAN**

DALAM RANGKA DIES NATALIS
IKOPIN UNIVERSITY
KE-60



EDITOR:

Dr. Yuanita Indriani, Ir., M.Si., CIPA.

Dr. Sugiyanto, SE., M.Sc.



BUNGA RAMPAI
PERKOPERASIAN DALAM RANGKA
DIES NATALIS IKOPIN UNIVERSITY KE-60

Muhammad Taufiq
Robby Tulus
Dinn Wahyudin
Suarny Amran, Dindin Burhanudin
Ucu Nurwati
Tjandra Irawan
Nanang Sobarna
Iwan Mulyana, Sir Kalifatullah Ermaya, Tryiis ARR
Ery Supriyadi Rustidja, Tuhpawan P.S., Nanik Risnawati, Agrivinie Rainy Firohmatillah
Sugiyanto, Rima Elya Dasuki.
Sugiyanto Ikhsan
M. Wilfrida Melania Adjid, Rosti Setiawati, Innas Susantira Katuruni"
Mohammad Fahreza
Rosti Setiawati
Muhammad Haris Fadhillah, Shofia Zahra
Nurjamil, Siti Nurhayati
Dadan Hamdani, Udin Hidayat
Ahmad Subagyo
Edy Saptono
Endang Wahyuningsih

Editor:

Dr. Yuanita Indriani, Ir., M.Si., CIPA.
Dr. Sugiyanto, SE., M.Sc.

Desain Cover:

Adang Cahya



Universitas Koperasi Indonesia (Ikopin University)
Gd. Graha Bustanil Ariffin, Kawasan Pendidikan Tinggi
Jatinangor Jl. Raya Bandung – Sumedang KM. 20,5 Jatinangor.

Bunga Rampai Perkoperasian Dalam Rangka Dies Natalis Ikopin University ke-60

Muhammad Taufiq
Robby Tulus
Dinn Wahyudin
Suarny Amran, Dindin Burhanudin
Ucu Nurwati
Tjandra Irawan
Nanang Sobarna
Iwan Mulyana, Sir Kalifatullah Ermaya, Tryiis ARR
Ery Supriyadi R., Tuhpawan P.S., Nanik Risnawati, Agrivinie RF.
Sugiyanto, Rima Elya Dasuki.
Sugiyanto Ikhsan

M. Wilfrida Melania A, Rosti Setiawati, Innas
Susantira K
Mohammad Fahreza
Rosti Setiawati
Muhammad Haris Fadhillah, Shofia Zahra
Nurjamil, Siti Nurhayati
Dadan Hamdani, Udin Hidayat
Ahmad Subagyo
Edy Saptono
Endang Wahyuningsih

Editor: **Dr. Yuanita Indriani, Ir., M.Si., CIPA., Dr. Sugiyanto, SE., M.Sc.**

Desain Cover: **Adang Cahya**



Edisi Pertama

Hak Cipta © 2024 : Penulis
Penerbit : **Universitas Koperasi Indonesia (Ikopin University)**
Anggota IKAPI : **No.479/Anggota Luar Biasa/JBA/2024**
Telp./Faks. : (021) 7798179
e-mail : Lppm.ikopinuniversity@ikopin.ac.id
Office : Universitas Koperasi Indonesia, Gd. Graha Bustanil
Ariffin, Kawasan Pendidikan Tinggi Jatinangor Jl. Raya
Bandung - Sumedang KM. 20,5 Jatinangor.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial **dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).**
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial **dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).**
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial **dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).**
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, **dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).**

Muhammad Taufiq, Robby Tulus, Dinn Wahyudin, dkk.

Bunga Rampai Perkoperasian Dalam Rangka Dies Natalis Ikopin University ke-60

Edisi Pertama

Sumedang: Universitas Koperasi Indonesia (Ikopin University), Juli 2024

1 jil., 17 × 24 cm, 224 hal.

Anggota IKAPI No.: **479/Anggota Luar Biasa/JBA/2024**

ISBN: **978-623-94471-9-9**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga kita masih tetap bisa menikmati indahnya alam ciptaan-Nya. Sholawat dan salam tetaplah kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus.

Buku dengan judul **Bunga Rampai Perkoperasian** merupakan kumpulan 19 tulisan dari para akademisi, praktisi dan pemerhati Perkoperasian, sebagai bentuk persembahan dalam rangka **Dies Natalis Universitas Koperasi Indonesia yang ke-60**, dengan tema: Pendidikan Koperasi Menuju Indonesia Emas 2045. Buku ini disusun dalam rangka untuk menampung berbagai pemikiran untuk mengembangkan keilmuan dan pembangunan perkoperasian di Indonesia.

Pada Kesempatan yang berbahagia ini, ucapan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada sivitas akademika Universitas Koperasi Indonesia serta lembaga terkait atas fasilitas dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulisan Bunga Rampai ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan sejawat dan kolega sebagai kontributor dalam mewujudkan terbitnya buku ini.

Penerbitan bunga Rampai ini tentu masih jauh dari kata sempurna, oleh karena kritik dan saran sangat kami harapkan guna memperbaiki karya kami di lain kesempatan. Semoga buku ini bermanfaat dalam menambah khasanah perkembangan ilmu khususnya Perkoperasian. Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Jatinangor, Juli 2024

Editor



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
1. JATIDIRI KOPERASI	6
ILMU “KOPERASI” KETEMUNE KANTI LAKU MELALUI PROGRAM KULIAH = BEKERJA DAN BEKERJA = KULIAH (KBBK) DI UNIVERSITAS KOPERASI INDONESIA.....	6
Muhammad Taufiq	
FAR-REACHING IMPACT OF SCI PRINCIPLES 2 AND 4: A BRIEF PORTRAYAL OF HOW THESE PRINCIPLES IMPACTED THE CREDIT UNION MOVEMENT IN INDONESIA.....	19
Robby Tulus	
KOPERASI & MANAJEMEN PROFETIK.....	23
Dinn Wahyudin	
PEMAHAMAN KOPERASI (SUATU TINJAUAN FILSAFAT DAN HUKUM)	27
Suarny Amran, Dindin Burhanudin, Ucu Nurwati	
PERNYATAAN IDENTITAS KOPERASI	39
Tjandra Irawan	
2. KELEMBAGAAN KOPERASI	45
KONTRIBUSI KOPERASI SYARIAH TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DAN SOSIAL DI INDONESIA	45
Nanang Sobarna	
PEMBELAJARAN DARI KESUKSESAN DAN KEGAGALAN KOPERASI .	55
Iwan Mulyana, Sir Kalifatullah Ermaya, Tryiis ARR	
URGENSI KAPABILITAS DINAMIK SUMBERDAYA MANUSIA BAGI PENINGKATAN KINERJA USAHA DAN MANFAAT EKONOMI ANGGOTA KOPERASI SAWIT	67
Ery Supriyadi Rustidja, Tuhpawana P.S., Nanik Risnawati, Agrivinie Rainy Firohmatilla	

3. KEUANGAN/AKUNTANSI.....	81
REKAYASA MANAJEMEN KEUANGAN KEARAH MODERNISASI KOPERASI	81
Sugiyanto, Rima Elya Dasuki	
PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP BERDASARKAN PERMENKOP UKM 2/2024 PADA KOPERASI PRIMKOPKAR PERHUTANI BANDUNG UTARA	97
Sugiyanto Ikhsan, Udin Hidayat	
PENERAPAN DAN PEMAHAMAN UKURAN PROFITABILITAS, <i>LEVERAGE</i> , LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN AGRESIVITAS PAJAK PADA KOPERASI SEKTOR RIIL	105
M. Wilfrida Melania Adjid, Rosti Setiawati, Innas Susantira Katuruni	
4. MODERNISASI KOPERASI.....	119
MEMAHAMI KOPERASI 5.0 DENGAN MENGADOPSI TRANSFORMASI DIGITAL UNTUK PERTUMBUHAN KOPERASI	119
Mohammad Fahreza	
MASA DEPAN KOPERASI DI INDONESIA MENGHADAPI PERUBAHAN TEKNOLOGI DAN GENERASI.....	135
Rosti Setiawati	
PERMASALAHAN TRANSFORMASI DIGITAL KOPERASI: PERSPEKTIF SUMBER DAYA MANUSIA	149
Muhammad Haris Fadhillah, Shofia Zahra	
URGENSI PEMBENTUKAN REGULASI TERKAIT MODERNISASI KOPERASI DALAM ERA DIGITAL DI INDONESIA	159
Nurjamil, Siti Nurhayati	
TEORI DAN PENERAPAN KECERDASAN BUATAN (<i>ARTIFICIAL INTELLIGENCE</i>) DALAM KOPERASI	169
Dadan Hamdani, Udin Hidayat	
5. USAHA KOPERASI	181
MODEL BISNIS KOPERASI BESAR DUNIA: PELAJARAN BERHARGA BAGI PERGERAKAN KOPERASI DI INDONESIA.....	181
Ahmad Subagyo	
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI MELALUI PEMBINAAN TERITORIAL DAN EKONOMI SIRKULAR.....	195
Edy Saptano	
PELUANG DAN TANTANGAN FINANCIAL TECHNOLOGI (FINTECH) DALAM PENGEMBANGAN USAHA SERTA PENINGKATAN PELAYANAN/PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI SIMPAN PINJAM	211
Endang Wahyuningsih	



URGENSI KAPABILITAS DINAMIK SUMBERDAYA MANUSIA BAGI PENINGKATAN KINERJA USAHA DAN MANFAAT EKONOMI ANGGOTA KOPERASI SAWIT

Ery Supriyadi Rustidja¹, Tuhpawana P.S.², Nanik Risnawati³,
Agrivinie Rainy Firohmatillah⁴

Universitas Koperasi Indonesia

PENDAHULUAN

Perkebunan sawit rakyat berkontribusi dalam pertumbuhan industri sawit dan menjadi motor penggerak ekonomi kawasan pedesaan. Namun dibalik kontribusinya, ternyata posisi petani sawit dalam rantai pasok sawit sangat lemah. Kelemahan ini berhubungan dengan skala usaha petani sawit, sebaran lokasi, fragmentasi usaha yang cenderung berjalan sendiri-sendiri, tantangan rantai pasok yang panjang, serta kegiatan usaha sawit yang relatif lebih berorientasi pada *on-farm* (budidaya perkebunan). Hal ini berimplikasi pada keberadaan petani sawit maupun koperasi sawit yang dihadapkan pada kebergantungan yang sangat tinggi pada penjualan TBS dengan harga yang relatif rendah.

Kondisi harga TBS yang rendah akan berdampak pada rendah dan menurunnya pendapatan petani sawit, hingga berakumulasi pada semakin memperkecil kontribusi koperasi agribisnis sawit dalam ekonomi perkebunan maupun ekonomi lokal. Efek ikutannya ini adalah berupa semakin rendahnya eksistensi koperasi, bahkan terindikasi melemahnya pengakuan koperasi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi kawasan perkebunan di pedesaan

Permasalahan mikro di dalam koperasi sawit disertai tantangan makro kebijakan ekonomi semakin menekan keberadaan koperasi. Walaupun demikian, secara faktual ternyata saat ini masih terdapat sejumlah koperasi sawit (Kopsa) dan koperasi agribisnis sawit yang tangguh dalam pengembangan organisasi, kelembagaan, dan usaha produk sawit. Data Kementerian Koperasi dan UMKM (2023) menampilkan sejumlah koperasi yang bergerak aktif dalam mengembangkan sawit sebagai unit

usahanya maupun *core business-nya*. Tahun 2023 tercatat sejumlah Koperasi Unit Desa Koperasi Sawit, Koperasi Mandiri, Koperasi Setara yang cukup besar memberi andil dalam menggerakkan perekonomian daerah berbasis sawit.

Kinerja usaha koperasi sawit saat ini masih terbatas pada hubungan penyediaan TBS Sawit, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa koperasi sawit telah memulai menuju penguatan usaha dan pemberdayaan ekonomi anggota melalui hilirisasi produk sawit yang terintegrasi dengan *off-farm* budidaya kelapa sawit, hanya tidak semata-mata *contractual farming*. Atas dasar pertimbangan skala dan cakupan ekonomi, maka melalui pendekatan *integrated farming* menempatkan koperasi sawit berperan positif bagi anggota koperasi, pekebun dan pengolah produk turunan sawit semakin profesional. Keadaan koperasi seperti ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan usahanya, peningkatan kapasitas pekebun sawit, sambil mempromosikan ekonomi dan usaha anggota. Kemanfaatan koperasi bagi peningkatan kapasitas produksi pekebun sawit memberikan efek pendapatan, produktivitas, dan kesejahteraannya, sehingga koperasi sawit berperan bagi pertumbuhan dan percepatan ekonomi, khususnya ekonomi perkebunan dan perdesaan.

Pada sisi lainnya, fenomena lapangan menunjukkan koperasi sawit juga dihadapkan pada masih lemahnya kemampuan tata kelola usaha dan organisasi koperasi sawit sebagai entitas bisnis perkebunan dalam industrialisasinya. Lemahnya kualitas dan kemampuan pengurus dan pengelola usaha dan rendahnya partisipasi anggota menjadi faktor kunci bagi kesehatan usaha maupun organisasi koperasi.

Terdapat sejumlah indikasi anggota/petani sawit bahwa kurang merasakan manfaat menjadi anggota koperasi, baik dari sisi kinerja budidaya kebun sawit (peremajaan, tanam, perawatan, panen, dan pasca panen maupun posisi tawar koperasi dalam mengangkat harkat petani sawit sebagai anggota guna menghadapi dinamika pasar menyangkut harga TBS. Pekebun sawit cenderung ditempatkan sebagai penerima harga. Disamping itu, terdapatnya factor budaya feodal yang masih menyertai ikatan usaha koperasi dengan anggota, maupun perilaku eksploitasi industri sawit kepada koperasi sawit maupun pekebun sawit. Walaupun juga dilatarbelakangi lemahnya jiwa kewirausahaan pekebun, pengelola bisnis (hulu dan hilir produk sawit) dan rendahnya kualitas pelayanan koperasi sawit itu sendiri.

Pengurus Koperasi agribisnis sawit disinyalir tidak focus terhadap pengelolaan organisasi dan usaha pada sektor hulu kelapa sawit, maupun hilirisasi produk sawit. Pengurus dihadapkan pada kekurangan pengetahuan, keterampilan, kompetensi dalam manajemen koperasi, sehingga menurunkan kepercayaan (*trust*) anggota kepada pengurus yang diikuti dengan rendahnya transaksi anggota/petani sawit menyetorkan modal usaha, TBS, serahan olahan produk turunan sawit kepada koperasi agribisnis sawit. Disamping rendahnya transparansi informasi transaksi

Koperasi dan kurang terbukanya laporan pertanggungjawaban keuangan dari pengelolaan Koperasi agribisnis akan menurunkan bahkan menghilangkan kepercayaan anggota/petani terhadap Koperasi.

Berdasar keadaan-keadaan di atas, maka kapasitas dan kemampuan dari anggota koperasi, pengurus, dan pengelola koperasi dalam mengelola bisnis sawit, baik dalam budidaya dan pengolahan produk sawit haruslah profesional dan memadai. Dengan demikian, kapasitas dan abilitas sumber daya manusia di koperasi ini menjadi faktor kunci dalam menjalankan bisnis sawit, di samping penguatan kelembagaannya dalam meningkatkan produktivitas dan akses pasar. Tulisan ini mencoba mendeskripsikan urgensi kapabilitas SDM koperasi sawit dalam meningkatkan peran koperasi dalam kinerja usaha dan kelembagaan koperasi.

KAJIAN PUSTAKA

Fenomena perubahan yang harus dihadapi saat dalam bentuk disrupsi maupun kejadian VUCA (Volatile, Uncertainty, Complexity, Adaptation) menjadi kesempatan dan sekaligus tantangan bagi berbagai jenis usaha maupun varian korporasi yang ada. Koperasi sebagai entitas bisnis memberi sumbangan bagi pengembangan ekonomi lokal, terutama bagi menggerakkan ekonomi lokal, penyediaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan (Stiglitz, 2009).

Dalam globalisasi, jenis usaha dan korporasi dihadapkan pada usaha yang bersifat inklusif dan berorientasi pada manfaat bagi pengguna (Customer Relationship Management). Hal berkonsekuensi bahwa setiap badan usaha harus mempersiapkan diri, responsif, dan antisipatif terhadap berbagai kemungkinan yang muncul dalam emerging market yang sangat cepat. Keadaan ini memerlukan kemampuan lebih dalam bentuk kapabilitas yang mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki guna menghadapi tantangan VUCA, namun dalam waktu bersamaan mampu meraih peluang. Di sinilah sumberdaya yang dimiliki oleh korporasi maupun koperasi harus efektif dalam merespon dan mengantisipasi perubahan (*change*), sambil menghubungkan (*connected*) berbagai kesempatan bisnis, serta memiliki kemampuan (*capability*). Kelly, S. etal (2021) menyatakan pentingnya pengembangan kegiatan agribisnis yang bersifat inklusif, dalam bentuk kemudahan, ketersediaan, dan nilai guna.

Untuk menghadapi tantangan usaha dari sisi endogenus maupun eksogenus, maka diperlukan kapabilitas SDM Koperasi yang mampu mengantisipasi perubahan yang dinamis dan perkembangan inovasi. Kapabilitas dinamik ini mencakup kapabilitas organisasi, kapabilitas jejaring, kapabilitas inovasi, kapabilitas strategik, kapabilitas manajemen, kapabilitas adaptif. Dalam kondisi disrupsi, setiap perusahaan

mensyaratkan menggunakan teknologi digital, terutama pada pemimpin dan pengelola usaha.

Teece (2019) menyatakan bahwa kemampuan kepemimpinan digital dalam proses sensing-seizing-transforming terhadap kapabilitas dinamik berkait dengan visi globalisasi, kolaborasi, pendalaman kompetensi (pengetahuan, keterampilan, keahlian), dan kreativitas baik dalam proses ideasi, berpikir kritis maupun pencarian usaha. Pengelola usaha harus memiliki kapabilitas dinamik menyangkut konektivitas antara kemampuan kepemimpinan digital, manajemen inovasi dan orientasi pasar.

Selain kemampuan melakukan koneksi dan komunikasi digital, SETIAP sumberdaya manusia yang ada dalam perusahaan harus memiliki kemampuan manajemen inovasi yang meliputi produk, proses, posisi, juga perubahan paradigma yang terjadi (Teece, etal ; 1977) dan (Teece, 2007; 2020). Sementara Eisenhardt and Martin (2000) menekankan pendekatan kapabilitas dinamik ditinjau dari sisi pengelolaan sumberdaya yang dimiliki.

Kapabilitas dinamik sangat berkait erat dengan model dinamis dari perusahaan dalam mengantisipasi peluang dan tantangan. Dinamika berkait dengan variabel relasi, pengalaman pelanggan, transaksi, inovasi, kontribusi, visi kemampuan kepemimpinan, pemasaran, kinerja perusahaan, dan orientasi pasar. Secara umum, terdapat prinsip RBV (*Resources Based View*) dan DCV (*Dynamic Capability View*) menuju sukses bisnis dari perusahaan, termasuk koperasi sawit. Beberapa RBV dan DCV dimaksud, adalah sebagai berikut

1. Proses organisasi dan manajerial kapabilitas dinamik (pencarian dan seleksi dalam pengambilan keputusan; konfirmasi dalam implementasi)
2. Kinerja koperasi secara teknis diukur dengan memperhatikan kualitas per unit biaya dan proses evolusi (keberlanjutan, pertumbuhan, kreasi nilai, daya saing, daya tahan, keunggulan berkelanjutan, dan profitabilitas)
3. Kapabilitas dinamik dapat diukur dari tingkat kecepatan system kepercayaan, system interaksi, system pembatas, system diagnostik, daya eksplorasi, koordinasi, integrasi, pembelajaran dan rekonfirabilitas.
4. Proses dan pencapaian dari komponen factor kapabilitas dinamis terhadap kinerja dan posisi tawar perusahaan perlu diukur untuk melihat perubahan yang terjadi dan cara merasakan indikator yang muncul (*seizing*), proses memperbesar (*sizing*), dan kegiatan transformasi yang dilakukan sebagai langkah aksi operasional untuk menghadapinya.

Penelusuran masalah usaha dan upaya pemecahannya dapat dilakukan oleh SDM koperasi yang memiliki jiwa, nilai, dan prinsip koperasi. (Ropke, 2000) menyebutkan bahwa perilaku *coopreneur* dan *coopreneurship* merupakan perilaku SDM dalam

mengelola usaha, kepengurusan, dan partisipasi anggota. Sementara Dubel (2002); Hanel (1985); Drucker (2002) lebih menekankan pentingnya kapabilitas organisasi koperasi secara intrinsik.

Kemampuan berkembang tidaknya koperasi ditentukan oleh dimensi keusahaan, kepengurusan, keanggotaan (Rusidi, 2002). Disamping itu, kinerja koperasi akan sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi anggota (Kusnadi, 2010); demikian pula Soewardi (1997); Ropke (2000). Kapabilitas organisasi menjadi landasan koperasi untuk bertumbuh kembang menjadi entitas yang efisien demi meraih posisi tawar (Porter, 2000); Teece (2007); Kotler (2004).

Untuk memperkuat usaha Koperasi sawit dan promosi ekonomi anggota/petani sawit, maka Koperasi mengadopsi Model bisnis integrasi hulu-hilir. Melalui model bisnis ini diharapkan semakin memperkuat keberdayaan Koperasi sawit dalam melayani pasar komoditas, diikuti dengan kohesivitas sosial ekonomi anggota koperasi yang kuat, pelayanan budidaya dan pengolahan produk hilir yang berkualitas, terciptanya nilai tambah produk yang dihasilkan. Pada model bisnis koperasi sawit terintegrasi ini menempatkan petani sawit sebagai memiliki sekaligus pelanggan anggota koperasi yang massif. Para petani sawit sebagai anggota menitipkan TBS kepada koperasi untuk diolah di unit usaha pabrik pengolahan, diantaranya memproduksi minyak merah maupun produk turunan sawit lainnya.

Ekosistem Koperasi sawit dihadapkan pada tantangan internal dan eksternal, di antaranya menyangkut tingkat keuntungan-kerugian bisnis sawit, tingkat ketersediaan modal, tingkat produktivitas budidaya, tingkat produktivitas hasil olahan produk sawit, penyediaan TBS sebagai material yang berkualitas, efisiensi proses pengolahan produk, dan penyediaan fasilitas infrastruktur penunjang kegiatan hilirisasi produk sawit pada model bisnis Koperasi terintegrasi. Pada sisi lainnya keberadaan dan pengakuan Koperasi dihadapkan pada tantangan nilai guna dan tingkat pelayanan koperasi sawit bagi anggota, Karakteristik pengendalian melalui mekanisme one man one vote dan kepemilikan Koperasi oleh petani sawit menjadi kekuatan koperasi, namun dihadapkan pada kapabilitas SDM koperasi itu sendiri.

Kapabilitas organisasi, kapabilitas inovasi, dan kapabilitas pengelolaan surplus usaha hulu sampai hilirisasi produk sawit menjadi prasyarat untuk mencapai kinerja koperasi yang berdaya saing dan memiliki posisi tawar kuat. Keadaan ini akan menentukan peran Koperasi sawit/Koperasi agribisnis sawit bagi kesejahteraan ekonomi anggota, pertumbuhan ekonomi masyarakat dan pengembangan Kawasan perdesaan berbasis sawit.

Koperasi sawit yang bernilai guna adalah koperasi yang memiliki kapabilitas dinamik, yang dapat mendengarkan harapan dan kepentingan petani sawit dalam kegiatan hulu (budidaya, penyediaan sarana produksi, panen, perolehan TBS) maupun hilirisasi

produk turunan sawit yang bernilai tambah bagi petani sawit (anggota Koperasi sawit). Melalui kapabilitas dinamik SDM Koperasi akan menentukan nilai guna kegiatan usaha Koperasi sawit yang dirasakan kebermanfaatannya Koperasi bagi petani sawit, sekaligus berperan sebagai penggerak ekonomi Kawasan Perkebunan sawit rakyat. Secara kegiatan perkebunan dan industrialisasi sawit maupun wilayah, koperasi sawit memberi solusi terbaik bagi pengembangan ekonomi lokal, peningkatan pendapatan petani sawit, dan optimalisasi model bisnis terintegrasi di Koperasi sawit.

Inovasi adalah penerapan ide-ide baru yang berasal dari ide inti dan pada hakikatnya diberi merek oleh perubahan (Parida, Westerberg, dan Frishammar 2012). Keberhasilan dalam inovasi bisa jadi dicapai melalui fasilitas teknologi, pekerja terampil dan dukungan dari manajemen (Barrett et al. 2015).

Dampak inovasi terhadap kinerja perusahaan berbeda-beda tergantung skala dari penjualan, pangsa pasar dan profitabilitas hingga output dan efisiensi (Olughor 2015). Inovasi sebagai proses transformasi yang akan mempercepat dan meningkatkan cara kita memahami, mengembangkan, memproduksi, dan mengakses produk baru, proses industri dan jasa (Hjalager 2015). Perubahan dalam lingkungan bisnis bisa ditangani melalui mengintegrasikan administrasi bisnis dengan fungsi teknis ke dalam struktur perusahaan mereka. Kegiatan inovasi dilakukan untuk membantu usaha meningkatkan pangsa pasar mereka, meningkatkan fleksibilitas produksi dan menciptakan pasar baru (Epstein dan Buhovac 2014).

Ketika kinerja inovatif meningkat akan meningkat pula kinerja produksi dan pemasaran, yang kemudian berujung pada peningkatan kinerja keuangan. Kinerja inovatif, khususnya terkait dengan kesuksesan produk baru akan menyebabkan peningkatan penjualan dan pangsa pasar, karena memberikan kontribusi secara signifikan terhadap kepuasan pelanggan yang ada maupun perolehan pelanggan baru (Ghisetti dan Rennings 2014).

Terdapat korelasi positif antara kinerja pengelolaan non-keuangan dengan dan kinerja keuangan (Gunday et al. 2011; Dia dkk. 2014). Secara empiris maupun teoretis menegaskan terdapat hubungan positif antara inovasi dan kinerja (Kim Man, 2009; Li (2017))

PEMBAHASAN

Upaya memperkuat usaha Koperasi sawit bersamaan dengan peningkatan promosi ekonomi anggota/petani sawit, maka Koperasi selanjutnya mengadopsi model bisnis integrasi hulu-hilir industrialisasi produk sawit. Melalui model bisnis ini diharapkan semakin memperkuat keberdayaan Koperasi sawit dalam melayani pasar komoditas,

diikuti dengan kohesivitas sosial ekonomi anggota koperasi yang kuat, pelayanan budidaya dan pengolahan produk hilir yang berkualitas, terciptanya nilai tambah produk yang dihasilkan. Pada model bisnis koperasi sawit terintegrasi ini menempatkan petani sawit sebagai pemilik sekaligus pelanggan anggota koperasi yang massif. Para petani sawit sebagai anggota menitipkan TBS kepada koperasi untuk diolah di unit usaha pabrik pengolahan, diantaranya memproduksi Minyak Makan Merah maupun produk turunan sawit lainnya.

Ekosistem Koperasi sawit dihadapkan pada tantangan internal dan eksternal, di antaranya menyangkut tingkat keuntungan-kerugian bisnis sawit, tingkat ketersediaan modal, tingkat produktivitas budidaya, tingkat produktivitas hasil olahan produk sawit, penyediaan TBS sebagai material yang berkualitas, efisiensi proses pengolahan produk, dan penyediaan fasilitas infrastruktur penunjang kegiatan hilirisasi produk sawit pada model bisnis Koperasi terintegrasi. Pada sisi lainnya keberadaan dan pengakuan Koperasi dihadapkan pada tantangan nilai guna dan tingkat pelayanan koperasi sawit bagi anggota, Karakteristik pengendalian melalui mekanisme one man one vote dan kepemilikan Koperasi oleh petani sawit menjadi kekuatan koperasi, namun dihadapkan pada kapabilitas SDM koperasi itu sendiri.

Kapabilitas organisasi, kapabilitas inovasi, dan kapabilitas pengelolaan surplus usaha hulu sampai hilirisasi produk sawit menjadi prasyarat untuk mencapai kinerja koperasi yang berdaya saing dan memiliki posisi tawar kuat. Keadaan ini akan menentukan peran Koperasi sawit/Koperasi agribisnis sawit bagi kesejahteraan ekonomi anggota, pertumbuhan ekonomi masyarakat, maupun pengembangan Kawasan perdesaan berbasis sawit.

Koperasi sawit yang bernilai guna adalah koperasi yang memiliki kapabilitas dinamik, yaitu mendengarkan harapan dan kepentingan petani sawit dalam kegiatan hulu (budidaya, penyediaan sarana produksi, panen, perolehan TBS) maupun hilirisasi produk turunan sawit yang bernilai tambah bagi petani sawit (anggota Koperasi sawit). Melalui kapabilitas dinamik SDM Koperasi akan menentukan nilai guna kegiatan usaha Koperasi sawit yang dirasakan kebermanfaatannya Koperasi bagi petani/pekebun, sekaligus berperan sebagai penggerak ekonomi Kawasan Perkebunan sawit rakyat. Secara kegiatan perkebunan dan industrialisasi sawit maupun wilayah, koperasi sawit memberi solusi terbaik bagi pengembangan ekonomi lokal, peningkatan pendapatan petani sawit, dan optimalisasi model bisnis terintegrasi di Koperasi sawit.

Koperasi sawit yang bernilai guna dan bernilai manfaat jika dapat berkontribusi bagi ekonomi petani sawit, perbaikan pendapatan petani sawit, dan ekonomi Kawasan Perkebunan sawit. Hal ini akan terwujud jika koperasi sawit memberi pelayanan berkualitas dan kinerja prima dalam berkegiatan agribisnis sawit secara terintegrasi.

Peran berkualitas dari Koperasi sawit dapat dilihat dari unsur bentuk pelayanan, fasilitasi katalisasi pembiayaan usaha, inisiasi kegiatan hulu-hilir, kesempatan rantai nilai dan rantai pasok yang efisien, sehingga mendukung kinerja Koperasi sawit yang handal.

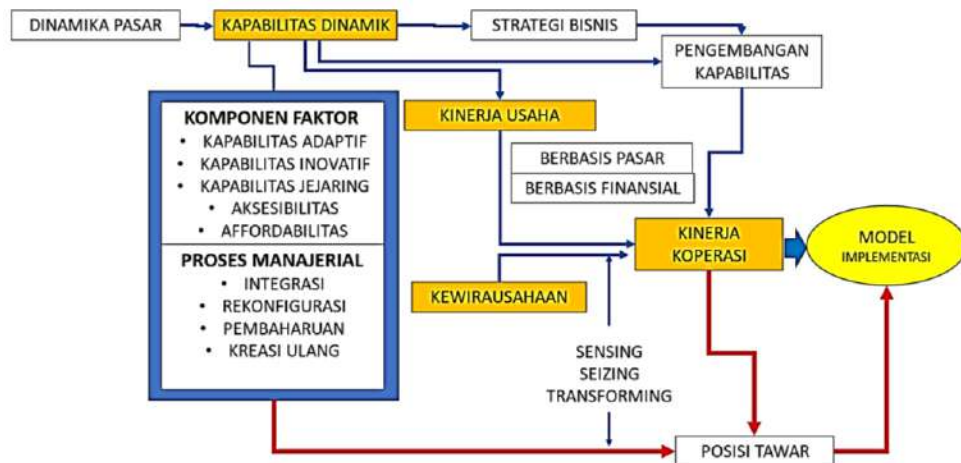
Peran Koperasi sawit dengan kinerja yang prima dapat dilihat sikap positif semua unsur perangkat organisasi Koperasi. Pemenuhan kebutuhan petani sawit, pelayanan unit usaha koperasi, pengakuan memerlukan kemampuan pengelola dalam mencapai kinerja usaha yang memadai. Kapabilitas dinamik dan kepercayaan anggota terhadap Koperasi dengan dukungan interaksi komunikasi organisasi yang efektif dalam menjalankan model bisnis sawit terintegrasi yang dilakukan koperasi sawit.

Rangkaian dan tahapan kapabilitas dinamik SDM koperasi dapat dijelaskan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1.
Urgensi Kapabilitas Dinamik dan Cooreneur Koperasi Agibisnis Sawit

Kontribusi positif dari Koperasi sawit ini akan menjadi pengalaman yang bersifat kontinyu, memperbaiki reputasi bisnis, meningkatkan produktivitas usaha sawit anggota. Termasuk kapabilitas dinamik dalam peningkatan keterkaitan hulu-hilir, pengelolaan risiko secara kolektif, perkuatan posisi tawar petani sawit. Disamping peningkatan produktivitas, melalui kapabilitas dinamik dan *coopreneur*-nya, maka Koperasi mampu berperan mengakselerasi pertumbuhan ekonomi rumah tangga petani sawit mandiri dan memberi multiplier effect yang besar bagi Kawasan Perkebunan berbasis sawit dan Masyarakat.



Gambar 2.
Pemikiran Kapabilitas Dinamik Koperasi

Koperasi sawit yang bernilai guna dan bernilai manfaat jika dapat berkontribusi bagi ekonomi petani sawit, perbaikan pendapatan petani sawit, dan ekonomi Kawasan Perkebunan sawit. Hal ini akan terwujud jika koperasi sawit memberi pelayanan berkualitas dan kinerja prima dalam berkegiatan agribisnis sawit secara terintegrasi. Peran berkualitas dari Koperasi sawit dapat dilihat dari unsur bentuk pelayanan, fasilitasi katalisasi pembiayaan usaha, inisiasi kegiatan hulu-hilir, kesempatan rantai nilai dan rantai pasok yang efisien, sehingga mendukung kinerja Koperasi sawit yang handal.

Peran Koperasi sawit dengan kinerja yang prima dapat dilihat sikap positif semua unsur perangkat organisasi Koperasi. Pemenuhan kebutuhan petani sawit, pelayanan unit usaha koperasi, pengakuan memerlukan kemampuan pengelola dalam mencapai kinerja usaha yang memadai. Kapabilitas dinamik dan kepercayaan anggota terhadap Koperasi dengan dukungan interaksi komunikasi organisasi yang efektif dalam menjalankan model bisnis sawit terintegrasi yang dilakukan koperasi sawit.

Kontribusi positif dari Koperasi sawit ini akan menjadi pengalaman yang bersifat kontinyu, memperbaiki reputasi bisnis, meningkatkan produktivitas usaha sawit anggota. Kapabilitas dinamik berguna bagi peningkatan keterkaitan hulu-hilir, pengelolaan risiko secara kolektif, perkuatan posisi tawar petani sawit. Disamping peningkatan produktivitas, melalui kapabilitas dinamik dan *coopreneu-rnya*, maka Koperasi mampu berperan mengakselerasi pertumbuhan ekonomi rumah tangga petani sawit mandiri dan memberi multiplier effect yang besar bagi Kawasan Perkebunan berbasis sawit dan Masyarakat.

PENUTUP

Transformasi sosial ekonomi akan mempengaruhi perilaku dan kelembagaan agribisnis, termasuk koperasi sawit. Pengembangan koperasi sawit mengalami fluktuasi sejalan dengan perubahan sosial dan format regulasi Indonesia. Selain itu, kualitas organisasi dan usaha koperasi sawit disinyalir terkategori relatif rendah, diantaranya disebabkan kinerja koperasi, pendidikan petani, kepengurusan koperasi, maupun penyuluhan jatidiri koperasi. Menapaki kemajuan koperasi sawit sebagai bagian dari koperasi agribisnis yang memerlukan upaya percepatan usaha,antisipasi perubahan lingkungan, pengembangan inovasi, perubahan perilaku konsumen dan pasar, maka sangatlah penting menyusun rumusan strategis mengenai sejauhmana keberadaan koperasi sawit dapat berkembang secara progresif, serta berprospek dan memiliki peran koperasi sawit yang besar dalam rantai kegiatan agribisnis terkait *rural urban linkages*.

Pengembangan koperasi agribisnis membutuhkan ruang gerak dan aksi komunikasi nyata dengan memperhatikan kapabilitas dinamik saat ini maupun masa mendatang. Terlebih lagi globalisasi dan inklusivitas ekonomi menjadi kebutuhan bagi pengembangan agribisnis, sehingga koperasi sawit sebagai koperasi agribisnis diharapkan mampu bertindak *out of the box* bagi pengembangan organisasi dan bisnis yang lebih luas, memiliki motivasi tinggi dan bertindak spontan. Koperasi sawit akan berkembang jika dan hanya jika memiliki kapabilitas dinamik yang meliputi kapabilitas organisasi, kapabilitas inovasi, kapabilitas teknologi, dan kapabilitas jejaring. Koperasi sawit berperan sebagai organisasi, yaitu koperasi yang mampu beradaptasi terhadap peluang baru, terjalannya struktur organisasi dengan kapasitas ganda dalam eksplorasi dan eksploitasi, komplementasi integrasi dan diferensiasi koperasi, sehingga koperasi sawit memiliki makna dan kebemfaatan bagi petani dalam sistem agribisnis.

Koperasi agribisnis sawit ke depan memiliki beberapa karakter, yaitu berinisiatif untuk saling membantu kepentingan para petani dan lembaga kelompok petani, waspada terhadap peluang baru, bersikap kooperatif, berkegiatan agribisnis secara kolektif, mencari peluang untuk menggabungkan usaha bersama secara mutualistis, selalu mencari untuk membangun hubungan internal, serta melakukan kegiatan dengan nyaman. Kapabilitas dinamik koperasi agribisnis sawit membentuk perilaku bagi berlangsungnya aktivitas eksplorasi dan eksploitasi secara seimbang dalam perilaku organisasi dan usaha koperasi, sehingga koperasi akan bermanfaat ekonomi langsung bagi petani anggota koperasi dan peningkatan kinerja keusahaan koperasi secara dinamik dan berkelanjutan. Koperasi agribisnis sawit masa depan adalah koperasi berbasis tindak kolektif dan stabilitas organisasi yang sistematis, sehingga menghasilkan dan memodifikasi rutin operasi usaha koperasi yang bermanfaat guna

mencapai efektivitas usaha agribisnis yang lebih baik, bermanfaat, dan saling menguntungkan.

Beberapa hal mendasar menyangkut kapabilitas SDM koperasi sawit yang perlu ditelusuri adalah (1) Kapasitas SDM (pengurus, manajer, dan anggota) Koperasi, (2) Tingkat kemampuan wirausaha SDM, (3) Capaian Kinerja SDM Koperasi, (4) Kapabilitas dinamik guna memperoleh posisi tawar petani sawit mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambrosini, V., Bowman, C. & Collier, N. 2009, 'Dynamic capabilities: An exploration of how firms renew their resource base', *British Journal of Management*, vol. 20, no. S1, pp. S9-S24
- Ambrosini, V., Bowman, C. (2009), "What are dynamic capabilities and are they a useful construct in strategic management?", *International Journal of Management Reviews*, Vol. 11 No. 1, pp. 29-49.
- Adner, R., Helfat E. (2006), "Corporate effects and dynamic managerial capabilities," *Strategic Management Journal*, Vol. 24 No. 10, pp. 1011-1025.
- Agarwal, R., Selen, W. (2009), "Dynamic Capability Building in Service Value Networks for Achieving Service Innovation", *Decision Sciences*, Vol. 40 No. 3, pp. 431-475.
- Augier, M., Teece, D.J. (2009), "Dynamic capabilities and the role of managers in business strategy and economic performance", *Organization Science*, Vol. 20 No.2, pp.417-8.
- Blomqvist, K., Seppänen, R. (2003), *Bringing together the Emerging Theories on Trust and Dynamic Capabilities – Collaboration and Trust as Focal Concepts*.
- Blyler, M., Coff, R.W. (2003), "Dynamic capabilities, social capital, and rent appropriation: ties that split pies", *Strategic Management Journal*, Vol. 24 No.7, pp.677-86.
- Cepeda, G., Vera, D. (2007), "Dynamic capabilities and operational capabilities: A knowledge management perspective", *Journal of Business Research*, Vol. 60 No. 5, pp. 426-437.
- Collis, D.J. (1994), "Research note: how valuable are organizational capabilities?", *Strategic Management Journal*, Vol. 15 No.2, pp.143-52.

- Dyer, J., Singh, H. (1998), "The rational view: cooperative strategies and sources of Interorganizational competitive advantage", *Academy of Management Review*, Vol. 23 No.4, pp.660-79.
- Easterby-Smith, M., Lyles, M.A., Peteraf, M.A. (2009), "Dynamic capabilities: Current debates and future directions," *British Journal of Management*, Vol. 20 No. 1, pp. 1-8.
- Eisenhardt, K.M., Martin, J.A. (2000), "Dynamic capabilities: what are they?", *Strategic Management Journal*, Vol. 21 No.10/11, pp.1105-21.
- Harreld, J.B., O'Reilly, C.A., Tushman, M.L. (2007), "Dynamic capabilities at IBM: driving strategy into action", *California Management Review*, Vol. 49 pp.21-43.
- Hawass, H.H., (2010), "Exploring the determinants of the reconfiguration capability: a dynamic capability perspective", *European Journal of Innovation Management*, Vol. 13 Iss: 4, pp.409 – 438.
- Helfat, C.E., Finkelstein, W., Mitchell, M., Peteraf, H., Singh, D., Teece D., Winter S., Maritan C. (2007), In *Dynamic Capabilities: Understanding Strategic Change in Organizations*, Blackwell, Oxford, pp.30-45.
- Kelly S, Vergara N,, Bammann H. (2015) *Inclusive Business Models : Guidelines for Improving Linkages Between Producer Groups and Buyers of Agricultural Produce*. Rome: FAO, <http://www.fao.org/3/a-i5068e.pdf>.
- King, A. A., Tucci, C. L. (2002), Incumbent Entry into New Market Niches: The Role of Experience and Managerial Choice in the Creation of Dynamic Capabilities. *Management Science*, 48(2):171–86.
- Kogut, B., Zander, U. (1992), "Knowledge of the firm, combinative capabilities, and the replication of technology", *Organization Science*, Vol. 3, No. 3, (August 1992), 383-395
- Liu, H.I., Hsu, C.W., (2011), "Antecedents and consequences of corporate diversification: A dynamic capabilities perspective", *Management Decision*, Vol. 49 Iss: 9, pp.1510 – 1534
- Makadok, R. (2001), "Toward a synthesis of the resource based and dynamic capability views of rent creation", *Strategic Management Journal*, Vol. 22 pp.387-401.
- Miles, R.E., Snow, C.C. Miles, G. (2000), "TheFuture.org". *Long Range Planning* 33, 300-321. 47 Möller, K., Svahn, S. (2003), Managing strategic nets: A capability perspective. *Marketing Theory*, Vol. 3 No. 2, pp. 201 – 226.

- Rindova, V., Kotha, S. (2001), "Continuou 'morphing': competing through dynamic capabilities, form, and function", *Academy of Management Journal*, Vol. 44 pp.1263-80.
- Rosenbloom, R.S. (2000), "Leadership, capabilities, and technological change: the transformation of NCR in the electronic era", *Strategic Management Journal*, Vol. 21 pp.1083-103.
- Rothaermel, F.T., Hess A.M. (2007), "Building dynamic capabilities: innovation driven by individual-, firm-, and network-level effects", *Organization Science*, Vol. 18 No.6, pp.898-921.
- Teece, D.J. (2007), "Explicating dynamic capabilities: the nature and micro foundations of (sustainable) enterprise performance", *Strategic Management Journal*, Vol. 28 No.13, pp.1319-50.
- _____, (2009), *Dynamic Capabilities and Strategic Management: Organizing for Innovation and Growth*, Oxford University Press, New York, NY, .
- Teece, D.J., Pisano G. (1994), "The dynamic capabilities of firms: An introduction", *Industrial and Corporate Change*, 3:3
- Teece, D.J., Pisano, G., Shuen, A. (1997), "Dynamic capabilities and strategic management", *Strategic Management Journal*, Vol. 18 No. 7, pp. 509-33.
- Thomas, LG, III. (1996), Dynamic resourcefulness and the hypercompetitive shift. *Organization Science* 7(3): 221- 242.
- Wang, C.L., Ahmed, P.K. (2007), "Dynamic capabilities: a review and research agenda", *International Journal of Management Reviews*, Vol. 9 No.1, pp.31-51.
- Weerawardena, J., Mavondo, F.T (2011), Capabilities, Innovation and competitive advantage, *Industrial Marketing Management*, Vol. 40, Iss.8, pp. 1220–1223,
- Winter, S.G. (2003), "Understanding dynamic capabilities", *Strategic Management Journal*, Vol. 24 No.10, pp.991-5.
- Zahra, S., Sapienza, H., Davidsson, P. (2006), "Entrepreneurship and dynamic capabilities: a review, model and research agenda", *Journal of Management Studies*, Vol. 43 No. 4, pp. 917-955.
- Zollo, M., Winter, S.G. (2002), "Deliberate learning and the evolution of dynamic capabilities", *Organization Science*, Vol. 13 No.3, pp.339-53.
- Zott, C. (2003), "Dynamic capabilities and the emergence of intraindustry differential firm performance: insights from a simulation study", *Strategic Management Journal*, 24: 97–12

Profil Penulis



Dr. Ir. H. Ery Supriyadi R., MT., IAP., lahir di Jakarta, 7 Juni 1962 Pendidikan dasar sampai menengah diselesaikan di Jakarta, dan Pendidikan tinggi S1 diselesaikan di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, tahun 1981-1985. Pendidikan Magister Teknik (S2) pada tahun 1997-2000, dan Doctoral (S3) pada tahun 2003-2008 diselesaikan di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Bandung.

Pengalaman kerja di dunia Pendidikan tinggi sebagai dosen selama lebih dari 30 tahun. Selanjutnya pengalaman sebagai professional telah bekerja sebagai konsultan ahli di bidang Pengembangan ekonomi lokal, Pengembangan kawasan pendidikan tinggi, Pengembangan Kawasan Ekonomi Terpadu, Promosi pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus, Manajemen Perkotaan Metropolitan. Penulis tercatat sebagai Ahli Utama IAP, dan Profesional Penataan Ruang berlisensi. Beberapa kegiatan profesional dilakukan dalam bidang penataan ruang, rencana pembangunan, rencana aksi perbatasan negara, konsolidasi tanah. Penulis aktif melakukan pengkajian di bidang *value chain* dan *supply chain* produk agribisnis, digitalisasi koperasi Pemberdayaan masyarakat, Diklat perkoperasian, dan *Roadmap* pengembangan koperasi.



Agrivinie Rainy Firohmatillah, SE, M.Si. lahir di Cianjur, 7 Februari 1989. Pendidikan Dasar sampai Menengah diselesaikan di Jakarta, dan Pendidikan Tinggi S1 (Sarjana) diselesaikan di Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, tahun 2007-2011. Pendidikan Magister Sains Agribisnis (S2) diselesaikan di Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor tahun 2014-2017. Pengalaman kerja sebagai

professional, pernah bekerja sebagai *Back Office* di PT. Bank Rakyat Indonesia selama kurang lebih 3 tahun. Selanjutnya pengalaman kerja di dunia Pendidikan Tinggi sebagai dosen selama kurang lebih 5 tahun lebih. Saat ini penulis terdaftar sebagai Dosen Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Koperasi Indonesia. Penulis merupakan anggota dari Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) dan Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (Perhepi).